

**PENGARUH AKSESIBILITAS *WEBSITE* JURUSAN ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP PERSEPSI
PENERIMAAN TEKNOLOGI MAHASISWA**

Skripsi

Oleh

**RAHEL AZZAHRA
1916031031**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2024**

ABSTRAK

PENGARUH AKSESIBILITAS *WEBSITE* JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP PERSEPSI PENERIMAAN TEKNOLOGI MAHASISWA

Oleh

Rahel Azzahra

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aksesibilitas *website* jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan Ilmu Komunikasi dan bahan evaluasi untuk pengembangan *website* jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* yang diujikan kepada sebanyak 90 responden. Hasil dari uji regresi linear sederhana menyatakan terdapat pengaruh dan berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,800. Nilai tersebut berarti bahwa aksesibilitas *website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung berpengaruh terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa sebesar 80%. Sedangkan 20% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara aksesibilitas *website* jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa dan disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan panduan aksesibilitas *website* terbaru yakni WCAG 2.2.

Kata kunci: Ilmu Komunikasi Universitas Lampung; persepsi penerimaan teknologi; aksesibilitas *website*; *Technology Acceptance Model*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF WEBSITE ACCESSIBILITY OF THE COMMUNICATION STUDIES DEPARTMENT AT LAMPUNG UNIVERSITY ON STUDENTS' PERCEPTION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE

By

Rahel Azzahra

This research aims to assess the extent to which the website accessibility of the Department of Communication Studies at Lampung University influences students' perception of technology acceptance. This research is expected to serve as a reference for the development of Communication Studies and as an evaluative resource for the enhancement of the Communication Studies Department's website at Lampung University. The theoretical framework utilized in this study is the Technology Acceptance Model. Employing a quantitative descriptive approach, the study used a simple random sampling technique with 90 respondents. The results from the simple linear regression analysis indicate a significant impact of website accessibility on students' perception of technology acceptance. The coefficient of determination test yielded a value of 0.800, indicating that the accessibility of the Department of Communication Studies' website influences students' perception of technology acceptance by 80%, while the remaining 20% is influenced by other factors not examined in this research. The conclusion of this study is that there is an influence between the accessibility of the Communication Studies Department's website at Lampung University and students' perception of technology acceptance. It is recommended for further research to consider utilizing the latest website accessibility guidelines, namely WCAG 2.2.

Keywords: *Communication Studies, Lampung University, students' perception of technology acceptance, website accessibility, website, Technology Acceptance Model*

**PENGARUH AKSESIBILITAS *WEBSITE* JURUSAN ILMU KOMUNISI
UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP PERSEPSI PENERIMAAN
TEKNOLOGI MAHASISWA**

Oleh

RAHEL AZZAHRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2024**

Judul Skripsi : Pengaruh Aksesibilitas *Website* Jurusan Ilmu
Komunikasi Universitas Lampung Terhadap
Persepsi Penerimaan Teknologi Mahasiswa
Nama Mahasiswa : Rahel Azzahra
Nomor Pokok Mahasiswa : 1916031031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Ahmad Riza Faizal, S.Sos; IMDLL.

NIP. 198009292005011002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.

NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ahmad Riza Faizal, S.Sos; IMDLL.**

Penguji Utama : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001

Tanggal lulus ujian skripsi: 10 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahel Azzahra

NPM : 1916031031

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Bumi Manti gg. M Said, Kampung Baru, Labuhan Ratu

No. Handphone : 0895348229381

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Aksesibilitas Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Terhadap Persepsi Penerimaan Teknologi Mahasiswa”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 24 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Rahel Azzahra
NPM 1916031031

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Rahel Azzahra. Lahir di Jakarta pada 15 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Muhamad Najib dan Ira Gunawati.

Penulis menamatkan pendidikannya di SD Negeri Cinyosog 02 selama enam tahun dan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Cileungsi selama 3 tahun, setelahnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Cileungsi selama 3 tahun. Selama menempuh pendidikannya, penulis turut aktif pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga basket, teater, dan forum kesenian. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

Sejak kecil, penulis memiliki ketertarikan besar pada dunia seni dan menulis. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan pementasan pada salah satu komunitas teater di Jakarta Pusat dan beberapa kali menulis naskah untuk pementasan di sekolah. Kegemaran penulis pada menulis juga membantu penulis menentukan arah minatnya dan berusaha mengembangkan minat tersebut semasa berkuliah.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis menjadi anggota aktif pada Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa Teknokra Unila, selain itu peneliti juga aktif dalam Himpunan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung sebagai anggota bidang jurnalistik. Saat berkuliah penulis juga telah menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidorejo, Tanggamus. Penulis juga telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan di PT Lampung Geh Helau sebagai creative writer.

MOTTO

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan" - Imam Syafi'i.

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” - QS. Al-Insyirah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan rahmat serta ridho dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang akan penulis persembahkan untuk mama yang selalu ada dan memberikan dukungan moral dan material yang jika dihitung tidak akan terhingga. Penulis turut mempersembahkan skripsi ini pada almarhum bapak yang telah menjadi seorang ayah paling hebat dan menjadi seseorang yang anaknya inginkan untuk menjadi seperti sosoknya ketika besar. Untuk abang dan kakak yang telah menemani penulis menjaga mama dan bertahan dari kesedihan dan keterpurukan setelah bapak tiada.

Juga kepada diri penulis yang telah bertahan dan memutuskan untuk tidak menyerah.

SANWACANA

Puji syukur atas berkat dan rahmat serta ridho dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas *Website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Terhadap Persepsi Penerimaan Teknologi Mahasiswa.” guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu melalui doa, dukungan moril dan materiil, maupun semangat kepada penulis, yaitu:

1. Allah SWT atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan kepada penulis dan keluarga. Kehadirannya yang telah menyertai perjalanan hidup penulis akan terus menjadi pengingat bahwa apa yang telah penulis raih dan miliki adalah atas ridho-Nya dan akan kembali kepada-Nya.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu, arahan dan masukan yang membangun terhadap penyusunan pada skripsi ini. Penulis juga berterimakasih atas diberikan kesempatannya bagi penulis untuk masuk ke dalam tim pengembangan website jurusan.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung juga sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Ahmad Riza Faizal, S.Sos; IMDLL. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesabarannya dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing serta memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat, juga saran-saran positif selama penulis menyusun skripsi. Penulis juga berterimakasih atas diberikan kesempatannya bagi penulis untuk masuk ke dalam tim pengembangan website jurusan.

6. Seluruh staff pengajar yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat, staff administrasi dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya Mas Redy dan Bu Iis karena telah begitu informatif dan banyak membantu peneliti dalam mengarahkan dan mengurus berkas perkuliahan.
7. Kepada orangtua dari penulis yang telah memberikan segala dukungan dan menjadi alasan penulis untuk bertahan. Kepada almarhum bapak, terimakasih karena telah menjadi sosok yang akan selalu penulis banggakan dan jadikan panutan, terimakasih atas nasihat dan semangat yang bapak berikan ketika pertama kali penulis ragu untuk merantau. Untuk mama yang kini harus berjuang sendirian, terimakasih karena tidak pernah menyerah untuk mengusahakan segalanya untuk penulis. Semoga di tahun-tahun selanjutnya mama bisa bernafas lebih lega. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang mama berikan.
8. Kedua saudara penulis, Yasser Arafat dan Jihan Nadira yang selalu memberikan dukungan material dan moril serta menjaga mama selama penulis jauh dari rumah untuk berkuliah. Keponakan penulis Shamara Lativa yang baru saja lahir tahun lalu tapi sudah bisa membawa cahaya baru untuk keluarga kami dan memberikan semangat pada penulis karena tingkah lakunya yang menggemaskan. Sepupu penulis, Rossa Desiana Hanidas, Nibras Zakauha, Jasmine Fedora Hanidas, Farrel Athalla, Abi Ukasya Hanidas yang senantiasa menghibur penulis dan memberikan semangat serta motivasi.
9. Orang-orang terdekat penulis, Agnes Elisabeth, Kurnia Oktarin, Silvianti Budi, Dewi Restika Ayu, Budro Gerung, Leeja, dan Kak Nina yang selalu menemani penulis dan dapat untuk sesaat membuat penulis melupakan beratnya mengerjakan skripsi dan merantau dengan memberikan dukungan, menjadi tempat bercerita, dan memastikan penulis tidak merasa sendirian.
10. Kepada setiap seniman dan orang-orang yang berkiprah di industri hiburan, NCT Dream, Windah Basudara dan Jaya E-Sport, Taylor Swift, dan Reality Club, serta sutradara-sutradara film yang telah penulis nikmati karya-karyanya, yang karya-karyanya telah menghibur penulis dan menyelamatkan penulis dari keterpurukan.

11. Kepada teman-teman penulis, Grace Anastasya, Della Avisha, Azhar Azkiya, Sandra Puspita, Nabilla Safira, Marlis Trio Akbar, Rizky Doni, serta teman-teman seperjuangan lain, teman-teman angkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang dan mewarnai masa perkuliahan penulis.
12. Kepada seluruh responden dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, semoga kebaikan yang telah dilakukan dapat dibalas dengan rizki dan kenikmatan serta kemudahan dari Allah SWT.
13. Terakhir, saya ingin menyampaikan terimakasih pada penulis yang telah memutuskan untuk tidak menyerah, karena telah percaya pada dirinya sendiri dan percaya bahwa penulis bisa melalui semuanya *despite all the insecurities, fears, breakdowns, and all the cloudy days she had* ketika dalam proses pengerjaannya. Semoga dengan selesainya skripsi ini, penulis bukan hanya dapat belajar cara menjadi seorang peneliti dan akademisi tetapi penulis juga dapat mengambil pelajaran kehidupan, untuk selalu bersabar dan berikhtiar, menghargai orang-orang sekitarnya, dan senantiasa untuk mengingat Allah.

Bandar Lampung, 5 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Rahel Azzahra

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR TABEL..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Kerangka Pikir..... | 7 |
| 1.6 Hipotesis..... | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2.2 Website..... | 12 |
| 2.2.1 Aksesibilitas Website..... | 15 |
| 2.3 Website dalam organisasi..... | 17 |
| 2.4 Teori TAM..... | 19 |
| 2.4.1 Perkembangan dan Riset-Riset Teori TAM..... | 21 |
| 2.4.2 <i>Ease of Use</i> | 24 |
| 2.4.3 <i>Perceived Usefulness</i> | 25 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1 Tipe Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 28 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 29 |
| 3.4 Definisi Konseptual..... | 29 |
| 3.4.1 Aksesibilitas Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (X)..... | 29 |
| 3.4.2 Opini Mahasiswa (Y)..... | 30 |
| 3.5 Definisi Operasional..... | 31 |
| 3.6 Populasi dan Sampel..... | 33 |
| 3.7 Jenis Data..... | 34 |
| 3.8 Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.9 Teknik Pengolahan Data..... | 36 |
| 3.10 Teknik Pemberian Skor..... | 36 |
| 3.11 Uji Validitas dan Reabilitas..... | 37 |
| 3.11.1 Uji Validitas..... | 37 |
| 3.11.2 Uji Reliabilitas..... | 38 |
| 3.12 Teknik Analisis Data..... | 40 |
| 3.12.1 Analisis Regresi Linear Sederhana..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 3.12.2 Hipotesis..... | 42 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| 4.1 Gambaran Umum..... | 43 |
| 4.2 Uji Validitas..... | 48 |
| 4.3 Uji Reliabilitas..... | 50 |
| 4.4 Identitas Responden..... | 51 |
| 4.5 Hasil Penelitian..... | 55 |
| 4.5.1 Presentase Kumulatif Variabel X dan Y..... | 77 |
| 4.6 Analisis Data..... | 79 |
| 4.6.1 Uji Regresi Linear Sederhana..... | 79 |
| 4.6.2 Uji Hipotesis..... | 84 |
| 4.7 Pembahasan Penelitian..... | 85 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 94 |
| 5.1 Simpulan..... | 94 |
| 5.2 Saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap TIK..... | 21 |
| 3. Definisi Operasional..... | 31 |
| 4. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Setiap Angkatan..... | 34 |
| 5. Interpretasi nilai r Indeks Korelasi..... | 40 |
| 6. Hasil Uji Validitas Variabel X..... | 49 |
| 7. Hasil Uji Validitas Variabel Y..... | 50 |
| 8. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y..... | 50 |
| 9. Cronbach's Alpha X..... | 51 |
| 10. Cronbach's Alpha Y..... | 51 |
| 11. Kategori presentase nilai setiap pertanyaan..... | 77 |
| 12. Kategori item pada variabel X..... | 77 |
| 13. Kategori item pada variabel Y..... | 78 |
| 14. Rata-rata presentase skala likert..... | 78 |
| 15. Hasil Uji regresi linear sederhana..... | 79 |
| 16. Koefisien determinasi..... | 81 |
| 17. Derajat Hubungan Pearson Corelation (r)..... | 81 |
| 18. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov..... | 83 |
| 19. Hasil Uji T..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Landing Page Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 2 |
| 2. Kerangka Berpikir..... | 8 |
| 3. Technology Acceptance Model..... | 20 |
| 4. Landing Page Situs Web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 43 |
| 5. Menu ‘Home’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 44 |
| 6. Menu ‘About Us’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 44 |
| 7. Menu ‘Academic’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 45 |
| 8. Menu ‘Admission’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 45 |
| 9. Menu ‘Students’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 46 |
| 10. Menu ‘Research’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 46 |
| 11. Menu ‘News’ pada situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 47 |
| 12. Menu Sits Web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 47 |
| 13. Fitur Accessibility Tools pada situs web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung..... | 48 |
| 14. Diagram frekuensi penggunaan internet responden..... | 52 |
| 15. Diagram jumlah perangkat yang dimiliki responden..... | 52 |
| 16. Diagram jenis perangkat yang sering responden gunakan..... | 53 |
| 17. Jenis situs media sosial yang paling sering responden kunjungi..... | 54 |
| 18. Diagram biaya internet yang dikeluarkan responden setiap bulan..... | 54 |
| 19. Grafik jawaban (X1)..... | 56 |
| 20. Grafik jawaban (X2)..... | 56 |
| 21. Grafik jawaban (X3)..... | 57 |
| 22. Grafik hasil rekapitulasi Dimensi Perceptible..... | 57 |
| 23. Grafik jawaban (X4)..... | 58 |
| 24. Grafik jawaban (X5)..... | 59 |
| 25. Grafik jawaban(X6)..... | 60 |
| 26. Grafik rekapitulasi Dimensi Operable..... | 60 |
| 27. Grafik jawaban (X7)..... | 61 |
| 28. Grafik jawaban (X8)..... | 62 |
| 29. Grafik jawaban (X9)..... | 62 |

| | |
|---|----|
| 30. Grafik hasil rekapitulasi Dimensi Understandable..... | 63 |
| 31. Grafik jawaban (X10)..... | 64 |
| 32. Grafik jawaban (X11)..... | 65 |
| 33. Grafik jawaban (X12)..... | 65 |
| 34. Grafik hasil rekapitulasi Dimensi Robust..... | 66 |
| 35. Grafik jawaban (Y1)..... | 67 |
| 36. Grafik jawaban (Y2)..... | 67 |
| 37. Grafik jawaban (Y3)..... | 68 |
| 38. Grafik jawaban (Y4)..... | 69 |
| 39. Grafik jawaban (Y5)..... | 69 |
| 40. Grafik hasil rekapitulasi Dimensi Ease of Use..... | 70 |
| 41. Grafik jawaban (Y6)..... | 71 |
| 42. Grafik jawaban (Y7)..... | 72 |
| 43. Grafik jawaban (Y8)..... | 72 |
| 44. Grafik jawaban (Y9)..... | 73 |
| 45. Grafik jawaban (Y10)..... | 74 |
| 46. Grafik hasil rekapitulasi Dimensi Perceived Usefulness..... | 74 |
| 47. Grafik hasil rekapitulasi tabel variabel X..... | 75 |
| 48. Grafik hasil rekapitulasi tabel variabel Y..... | 76 |
| 49. Grafik histogram distribusi normal..... | 82 |
| 50. Grafik P-P Plot distribusi normal..... | 82 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

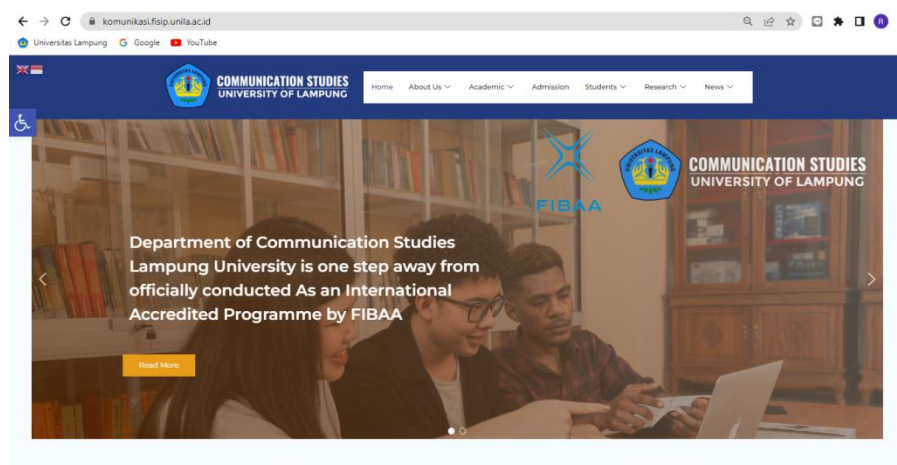
Majunya bidang teknologi telah memungkinkan akses informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien, serta mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam beragam kegiatan. Teknologi informasi saat ini telah diimplementasikan dalam berbagai sektor seperti perbankan elektronik, perdagangan elektronik, laboratorium elektronik, penerapan elektronik pada sistem pemerintahan, ketenagakerjaan elektronik, serta penerapan elektronik pada bidang pendidikan dapat diakses secara daring melalui jaringan internet. *Website* atau situs web kemudian menjadi salah satu media sumber informasi berbasis internet yang mudah diakses oleh pengguna kapanpun dan dimanapun. Kemudahannya itu turut dimanfaatkan oleh instansi seperti perguruan tinggi yang menggunakan sistem informasi untuk menjalankan aktivitasnya, penggunaan situs web sebagai media informasi pada universitas bukan hanya sebagai alat bisnis untuk menarik calon mahasiswa baru tapi juga untuk membantu civitas akademika dalam memperoleh informasi (Sutanto, 2021).

Menurut Khairunnisa (2010), informasi merupakan data yang sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Meskipun begitu, kegunaannya bergantung pada faktor-faktor salah satunya adalah tujuan penerima. Hasil dari penelitian Rachmawati dalam Ifadah & Rochmaniah (2014), menunjukkan bahwa penggunaan situs web DPRD Jawa Barat yang beralamatkan pada <http://dprd.jabarprov.go.id> dapat memudahkan pekerjaan bagian Humas dan Protokol, khususnya dalam memberikan informasi tentang jadwal kegiatan Dewan yang harus selalu diperbarui. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah situs web dapat

memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat.

Beberapa universitas besar yang memiliki banyak jurusan juga memiliki situs web tersendiri untuk jurusan masing-masing yang juga terhubung dengan situs web universitas secara keseluruhan. Pada halnya situs web yang digunakan universitas untuk media informasi, situs web jurusan juga memiliki tujuan yang sama dengan sasaran pengguna yang lebih mengerucut yakni para mahasiswa jurusan tertentu. Situs web jurusan merupakan tempat untuk mempublikasikan informasi tentang program studi, kurikulum, staf pengajar, dan kegiatan akademik lainnya.

Pada awal tahun 2023, peneliti diberikan kesempatan untuk bergabung dalam tim untuk mengelola pengembangan situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dalam rangka visitasi akreditasi internasional dari Foundation for International Business Administration Accreditation atau FIBAA. FIBAA sendiri adalah lembaga akreditasi berskala internasional yang telah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penggunaan situs web sendiri menjadi salah satu unsur penilaian atas ketersediaan media informasi yang memadai.



Gambar 1. Landing Page Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (15 Juni 2023)

Situs web Jurusan Ilmu Komunikasi digunakan jurusan bukan hanya sebagai alat promosi untuk calon mahasiswa mencari informasi mengenai jurusan, tetapi juga media informasi dan komunikasi bagi mahasiswanya. Situs web yang semula didesain dengan aturan awal berbahasa Indonesia harus dilokalisasi (*Web Localization*) dan dikembangkan sedemikian rupa dari segi desain, tampilan, hingga informasi dan isi di setiap halaman ke dalam bahas Inggris untuk menyesuaikan kriteria penilaian FIBAA. *Web Localization* sendiri merupakan sebuah upaya merancang situs web yang disesuaikan dengan target audiens. Dalam hal ini untuk mendapatkan akreditasi internasional, Ilmu Komunikasi Universitas Lampung harus mempunyai situs web yang dapat digunakan untuk menjadi media informasi yang mudah diakses oleh mahasiswa asing. Istilah lokalisasi sendiri menurut Pym (2004), pertama kali digunakan dalam perdagangan dan pemasaran, merujuk pada proses di mana produk umum (internasional) disesuaikan dengan kebutuhan dari suatu tempat yang terkait dengan budaya dan karakteristik linguistik tertentu. Localization Industry Standards Association (LISA) sendiri mengartikan kata lokalisasi sebagai melibatkan pengambilan produk dan membuatnya sesuai secara linguistik dan budaya dengan lokasi target (negara/wilayah dan bahasa) di mana produk tersebut akan digunakan dan dijual.

Proses dalam mengerjakan situs web internasional jurusan pun tidak dapat dikatakan mudah, peneliti harus menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang mencakup halaman profil staff jurusan, berita dan kegiatan, gambaran kehidupan kampus, deskripsi mata kuliah, dan masih banyak lagi. Informasi yang telah dihimpun kemudian akan ditulis sedemikian rupa hingga menjadi sebuah hasil tulisan yang menjual dan informatif serta layak untuk ditampilkan dalam sebuah situs web Tampilan dan informasi yang telah termuat dalam situs web kemudian harus dapat diterima dengan baik oleh pengguna agar pesan yang telah dirancang sedemikian rupa dapat dimengerti dan tersampaikan dengan baik, selain itu sistem situs web juga harus

dikembangkan dengan baik agar pengguna dapat mengakses situs web dimanapun dan kapanpun dengan mudah (Al-Debei, 2014).

W3C atau World Wide Web Consortium telah menerbitkan panduan yang mengatur standar internasional untuk aksesibilitas situs web. Bukan hanya tentang kemampuan untuk mengakses situs web dari mana saja dan kapan saja, aksesibilitas dalam panduan yang diterbitkan W3C juga merujuk pada kemampuan individu dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan untuk dengan mudah dan efektif mengakses dan menggunakan situs web. Artinya, situs web yang telah dirancang dan dikembangkan harus dapat diakses dan digunakan oleh berbagai pengguna termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, kognitif, ataupun keterbatasan teknologi. Aturan tersebut tertuang dalam panduan *Web Accessibility Content Guidelines* (WCAG) 2.0 yang dirilis W3C pada tanggal 11 Desember 2008. WCAG 2.0 mengusung empat prinsip utama yang harus dipenuhi oleh sebuah situs web agar memiliki tingkat aksesibilitas yang baik, yaitu *Perceptible* (dapat dipersepsi), *Operable* (dapat dioperasikan), *Understandable* (dapat dipahami), dan *Robust* (dapat diandalkan).

Telah banyak literatur yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem dalam situs web memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan bagi penggunanya (Al-Debei, 2014). Konstruk 'Kualitas Sistem' merepresentasikan kualitas portal web itu sendiri, dan merupakan ukuran sejauh mana portal tersebut secara teknis dapat berfungsi dengan baik (Gorla et al., dalam Al-Debei, 2014). Sistem situs web yang berkualitas dan mudah untuk digunakan bukan hanya akan menjadikan situs web sebagai teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dan layak untuk digunakan oleh mahasiswa, tetapi dapat juga menjadi sebuah alat yang bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerja mahasiswa sebagaimana penerapan konsep penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Davis (1989).

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sendiri merupakan teori dalam Ilmu Komunikasi yang memiliki fokus pada bagaimana penerimaan serta penggunaan teknologi informasi, khususnya dalam konteks penggunaan perangkat lunak atau aplikasi. Davis mengartikan persepsi tentang kegunaan berdasar pada “*useful*” yang didefinisikan sebagai “*capable of being used advantageously*” atau yang berarti mampu digunakan secara menguntungkan, dan persepsi terhadap manfaat adalah keuntungan yang diyakini seseorang ketika mereka menggunakan teknologi yang dalam konteks penelitian ini adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dalam organisasi, kegunaan yang dimaksud adalah terkait peningkatan kinerja yang berdampak langsung atau tidak langsung pada peluang mendapatkan manfaat, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

Sebenarnya mahasiswa dapat memanfaatkan situs web untuk mencari informasi akademik, berita terkait perkuliahan, mencari informasi kegiatan mahasiswa ataupun untuk keperluan administrasi, namun belum diketahui seberapa besar pemanfaatan situs web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung oleh mahasiswa. Maka dari itu peneliti merasa diperlukan adanya semacam evaluasi untuk mengetahui apakah situs web jurusan yang telah dikembangkan telah berhasil atau dikatakan sukses dan layak sehingga menjadi teknologi yang dapat mahasiswa gunakan dan manfaatkan. Evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung sehingga selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih jauh.

Situs web yang berkualitas dan layak dapat menjadi faktor mahasiswa memiliki persepsi penerimaan terhadap teknologi seperti situs web jurusan yang diukur dari kebermanfaatannya seperti pada Teori TAM (*Technology*

Acceptance Model) yang seringkali digunakan untuk mempelajari faktor pengaruh niat dan perilaku pengguna dalam menerima atau menolak teknologi informasi, seperti pada situs web. Aksesibilitas situs web akan menjadi faktor yang diuji dan dicari seberapa besar pengaruhnya terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa untuk menentukan manfaat situs web Jurusan Ilmu Komunikasi dari sudut pandang mahasiswa. Harapannya, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan tentang kepuasan mahasiswa sebagai pengguna situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, dan diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan website jurusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh aksesibilitas *website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh aksesibilitas *website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis yang akan diuraikan menjadi:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini harapannya bisa memberikan referensi pengembangan dalam penelitian Ilmu Komunikasi khususnya dalam perkembangan teknologi dan pemanfaatannya sebagai media komunikasi baru, dan bagaimana aksesibilitas sebuah

teknologi berhubungan dengan penerimaan teknologi para penggunanya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

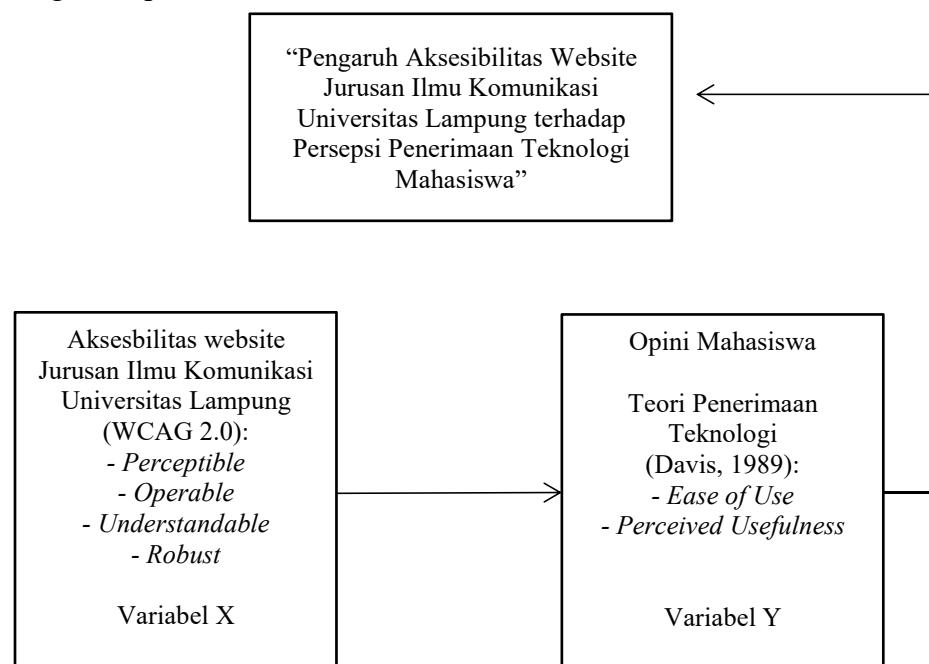
1.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan meneliti aksesibilitas situs web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang ditandai dengan dua persepsi yakni kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang mahasiswa rasakan ketika mengakses situs web jurusan mereka. Penggunaan situs web telah banyak digunakan berbagai instansi termasuk instansi pendidikan seperti universitas untuk tetap terhubung dan mempermudah mahasiswa untuk mengakses segala informasi mengenai jurusannya. Meski begitu, kemudahan dalam mengakses semua informasi merupakan karakteristik penting yang berhubungan dengan perilaku penerimaan mahasiswa terhadap teknologi yang disediakan karena dapat mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kinerja mereka sebagai mahasiswa.

Al - Debei (2014), terdapat dukungan yang bervariasi terhadap sistem situs web yang berkualitas dengan niat penggunaan. Kualitas sistem diukur oleh dimensi-dimensi fungsi dan fitur situs web yang salah satunya adalah Aksesibilitas. Aksesibilitas merujuk kepada kemudahan pengguna dalam mengakses halaman web dimanapun dan kapanpun. Lebih lengkap, W3C menerbitkan aturan WCAG 2.0 yang dirilis pada 11 Desember 2008 yang mengusung empat prinsip utama yang harus dipenuhi oleh sebuah situs web agar memiliki tingkat aksesibilitas yang baik, yaitu *Perceptible* (dapat dipersepsi), *Operable* (dapat dioperasikan), *Understandable* (dapat dipahami), dan *Robust* (dapat diandalkan). Dimensi tersebut akan

digunakan peneliti untuk menganalisis kelayakan website jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung untuk digunakan mahasiswa sebagai media informasi dan komunikasi yang mudah digunakan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan untuk mengidentifikasi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan website, peneliti membutuhkan opini mahasiswa untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaat yang dihasilkan oleh kemampuan aksesibilitas website seperti pada penerapan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*).

Aksesibilitas situs web Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung akan menjadi variabel bebas yang ditulis dengan simbol (X) dan akan diteliti pada penelitian ini sedangkan persepsi penerimaan teknologi mahasiswa sebagai variabel terikat atau (Y). Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dengan data yang diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas website Jurusan Ilmu Komunikasi terhadap opini mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, berikut rumusan kerangka berpikir:



Gambar 2. Kerangka Berpikir
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

1.6 Hipotesis

Langkah berikutnya setelah mengembangkan kerangka berpikir adalah melakukan pengujian terhadap variabel yang ada melalui analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang berfokus pada penyajian, ringkasan, dan interpretasi data secara deskriptif. Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan dan meringkas data sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang didapat dari hubungan antar variabel yang nantinya akan diuji dan dibuktikan dengan data empiris. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H0: Tidak terdapat pengaruh antara aksesibilitas *website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa.
- H1: Terdapat pengaruh antara aksesibilitas *website* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk dijadikan referensi, penelitian sebelumnya dapat digunakan oleh penulis pada penelitian ini. Tujuan utama dari mengetahui penelitian yang terdahulu adalah untuk memberikan perbandingan dan dukungan teori. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Zaqqiyatul Ifadah, Ainur Rochmaniah (Prodi Ilmu Komunikasi – FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), 2014 | OPINI MAHASISWA TERHADAP WEBSITE UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO SEBAGAI MEDIA INFORMASI | Sama-sama membahas opini atau persepsi mahasiswa terhadap website universitas yang bisa digunakan mahasiswa sebagai media sumber informasi. | Penelitian ini menjelaskan kepuasan mahasiswa terhadap website jurusan melalui survey kualitas penggunaan dan kualitas informasi dengan metode WebQual atau suatu metode untuk mengukur kepuasan pengguna website berdasarkan persepsi pengguna. Sedangkan peneliti berfokus kepada hubungan kualitas sistem website yang mudah diakses terhadap kebermanfaatan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerja mahasiswa. |

Lanjutan Tabel 1.

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 2. | Wahyuni Nur Syahril, Brady Rikumahu (Universitas Telkom), 2019 | PENGGUNAAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM ANALISIS MINAT PERILAKU PENGGUNAAN E-MONEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM | Sama-sama menggunakan Teori Technology Acceptance Model untuk mengetahui perilaku pengguna teknologi. | Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang sekiranya berpengaruh dalam minat mahasiswa Universitas Telkom dalam menggunakan menggunakan e-money. Sedangkan peneliti berusaha mengkaji hubungan antara kualitas sistem website yang mudah diakses dengan kebermanfaat yang dirasakan mahasiswa sesuai dengan kosep Teori TAM. |
| 3. | Pahri Fahlevi, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro), 2019 | ANALISIS APLIKASI iJATENG DENGAN MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) | Sama-sama menggunakan teori TAM untuk mengetahui motif penerimaan pengguna terhadap teknologi. | Penerlitan ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan aplikasi iJateng terhadap pengguna dan pengoprasi, penelitian ini juga menggunakan tipe kualitatif untuk mengetahui lebih dalam faktor pendorong pengguna dan pengorasi untuk menggunakan aplikasi tersebut. Peneliti di sisi lain akan meneliti hubungan aksesibilitas website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dengan kebermanfaatannya terhadap mahasiswa. |
| 4. | Bugra Zengin (Namik Kemal University), Arda Arikan (Akdeniz University), | Opinions of English Major Students about Their Departments' Websites | Sama-sama membahas persepsi mahasiswa terhadap website | Penelitian ini berfokus kepada opini mahasiswa sebagai pengguna sebagai dasar untuk mengukur kualitas website |

Lanjutan Tabel 1.

| | | | | |
|--|--|--|----------|--|
| | Duygu Dogan (Namik Kemal University), 2011 | | jurusan. | jurusan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah website jurusan sebagai bukan hanya media informasi dan komunikasi tetapi juga sebagai alat promosi. Peneliti sendiri berfokus kepada persepsi mahasiswa untuk mengetahui minat penggunaan website sebagai sarana informasi dan komunikasi berdasarkan kepada kebermanfaatannya. |
|--|--|--|----------|--|

2.2 Website

Istilah "website" atau "situs web" mengacu pada sekumpulan halaman web yang saling terhubung. Halaman awal dikenal sebagai "halaman utama" (*home page*), sementara halaman lainnya dikenal sebagai "halaman web" (*web page*). Situs web memiliki jangkauan global yang memungkinkan akses oleh pengguna internet di berbagai belahan dunia. Pertumbuhan jumlah pengguna internet yang terus meningkat secara proporsional juga berarti potensi pasar yang semakin luas dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal. Situs web umumnya di-*hosting* pada server web yang dapat diakses melalui jaringan, seperti internet atau jaringan lokal (LAN), dengan menggunakan alamat internet yang dikenal sebagai URL (*Uniform Resource Locator*) (Ifadah & Rochmaniah, 2014). Situs web adalah sekumpulan halaman yang menyajikan beragam informasi, seperti teks, gambar diam atau bergerak, animasi, dan suara. Halaman-halaman tersebut memiliki karakteristik yang dapat bersifat statis, yakni tidak berubah, atau dinamis, yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan interaksi pengguna. Keterhubungan antar halaman dilakukan melalui penggunaan *hyperlink* dalam bentuk *hypertext*, yang dapat memungkinkan pengguna untuk berpindah dari satu halaman ke halaman lain dengan cepat dan efisien. Semua halaman tersebut

membentuk sebuah bangunan terkait yang membentuk jaringan halaman (Hidayat, 2010).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa pengaruh signifikan pada perkembangan situs web. Saat ini, situs web dikategorikan berdasarkan fungsinya, sifat atau gayanya, serta bahasa pemrograman yang digunakan (Hidayat, 2010). Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, terdapat beberapa jenis situs web yang umum ditemui, di antaranya:

- a. *Personal website*, merupakan jenis website yang berfungsi sebagai wadah untuk menyajikan informasi pribadi seseorang ataupun digunakan untuk kepentingan perorangan.
- b. *Commercial website*, jenis website yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan bisnis.
- c. *Government website*, situs yang dimiliki oleh instansi pemerintahan atau lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan layanan kepada pengguna.
- d. *Non-Profit Organization website*, situs yang dimiliki oleh organisasi nirlaba atau lembaga yang tidak bertujuan untuk keuntungan finansial.

Melalui klasifikasi ini, jenis-jenis situs web dapat diidentifikasi dengan lebih jelas dan mempermudah pemahaman tentang keberagaman tujuan dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap jenis situs web tersebut.

Situs web sebagai bagian dari komunikasi berbasis internet memiliki beberapa keunggulan. Web mengirimkan pesan (atau informasi) baik kepada satu penerima atau lebih. Karena itu asinkron, itu tidak memungkinkan interaksi yang sebenarnya. Keuntungan terbesarnya bagaimanapun adalah kecepatannya, penggunaannya di lingkungan global, dan biayanya yang relatif rendah (Bonchek, 1997, dikutip dalam Timisi 2003, dalam Zengin, dkk. 2011). Situs web cocok untuk komunikasi dua

arah. Seperti yang dikatakan Kent dan Taylor (1998), web adalah "alat penyebaran informasi yang sangat baik dan berguna untuk menyampaikan pesan".

Situs web dapat menjadi sebuah teknologi informasi dan media yang begitu menguntungkan jika dimanfaatkan dengan benar dan dibuat dengan mengutamakan kualitasnya. Kualitas sistem dari sebuah website dijelaskan sebagai kinerja keseluruhan dari sebuah sistem informasi atau situs web (Gorla et al., dalam Al-Debei, 2013) dalam hal kemampuan untuk menangkap, memproses, menyimpan, dan mengambil data dan informasi (Al-Debei, 2013). Kualitas sistem situs web mengindikasikan antarmuka dan kemudahan navigasi, serta aspek teknis dan penampilan lainnya seperti keamanan situs web, tata letak, font, warna, dan keseimbangan grafis-teks.

Salah satu hambatan utama dalam aktivitas *online* adalah navigasi situs web yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk merancang sebuah situs web yang memiliki navigasi yang mudah, struktur tautan yang sesuai, dan antarmuka yang meningkatkan kemudahan penggunaan, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman dan nilai pelanggan serta meningkatkan kepercayaan pada situs web dan mencapai kesuksesan situs web yang lebih besar (Kuan et al., dalam Al-Debei, 2013). Dalam konteks situs web universitas, kualitas sistem dari situs web universitas mengacu pada fungsionalitas situs web yang dapat dikontrol oleh mahasiswa atau pengguna (Lin dalam Al-Debei, 2013), dan mencerminkan karakteristik seperti salah satunya adalah aksesibilitas (Al-Debei, 2013). Aksesibilitas mengacu kepada kemampuan untuk mengakses sistem situs web dari mana saja dan kapan saja.

W3C atau World Wide Web Consortium telah menerbitkan panduan yang mengatur standar internasional untuk aksesibilitas web. Bukan hanya tentang kemampuan untuk mengakses situs web dari mana saja dan kapan

saja, aksesibilitas dalam panduan yang diterbitkan W3C juga merujuk pada kemampuan individu dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan untuk dengan mudah dan efektif mengakses dan menggunakan situs web. Dalam perancangan dan pengembangan situs web, harus dapat dipastikan kemampuan aksesibilitasnya bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, kognitif, atau teknologi. Oleh karena itu, situs web harus dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan standar aksesibilitas yang memungkinkan semua orang untuk dapat mengakses dan menggunakan situs web tersebut tanpa hambatan.

2.2.1 Aksesibilitas Website

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memastikan aksesibilitas situs website, W3C telah merilis panduan Web Accessibility Content Guidelines (WCAG) 2.0 pada tanggal 11 Desember 2008. WCAG 2.0 mengusung empat prinsip utama yang harus dipenuhi oleh sebuah situs web agar memiliki tingkat aksesibilitas yang baik, yaitu *Perceptible* (dapat dipersepsi), *Operable* (dapat dioperasikan), *Understandable* (dapat dipahami), dan *Robust* (dapat diandalkan).

1. Prinsip *Perceptible* (dapat dipersepsi) menekankan bahwa semua isi dalam sebuah situs web harus dapat dideteksi oleh pengguna, termasuk melalui indera seperti pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Untuk mencapai hal ini, situs web perlu menyediakan alternatif untuk konten non-teksual seperti gambar, video, atau audio dengan menggunakan teks alternatif atau deskripsi yang tepat.
2. Prinsip *Operable* (dapat dioperasikan) menyatakan bahwa situs web harus dapat dioperasikan menggunakan berbagai jenis perangkat input dan metode navigasi, seperti keyboard, mouse, atau perangkat bantu. Situs web juga harus memberikan kontrol yang jelas dan konsisten

kepada pengguna agar mereka dapat berinteraksi dan bergerak di dalam situs dengan mudah. Contohnya, tombol dan tautan harus memiliki ukuran yang memadai dan mudah diakses, serta elemen interaktif lainnya harus dapat difokuskan dan dioperasikan dengan mudah.

3. Prinsip *Understandable* (dapat dipahami) berfokus pada keterbacaan dan pemahaman isi situs web. Situs web harus dirancang agar informasi dan fungsi yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan jelas, serta struktur situs harus terorganisir dengan baik. Panduan dan instruksi juga harus diberikan secara jelas untuk membantu pengguna berinteraksi dengan situs web.
4. Prinsip *Robust* (dapat diandalkan) menekankan pentingnya membuat situs web yang dapat diandalkan dan kompatibel dengan berbagai teknologi. Situs web harus dirancang dengan menggunakan teknologi dan format standar yang mendukung berbagai platform dan perangkat. Hal ini akan memastikan bahwa situs web tetap berfungsi dengan baik di masa depan dan dapat diakses oleh berbagai jenis pengguna dan perangkat.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, situs web akan lebih mudah diakses oleh semua pengguna, termasuk mereka dengan keterbatasan, dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan situs web secara efektif. Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas situs web penting karena ini memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses informasi, layanan, dan interaksi online.

Oleh karena itu, sebuah situs web universitas harus beradaptasi dengan tuntutan dan kebutuhan yang selalu berubah dari penggunanya, menyediakan akses mudah dan ekstraksi informasi, kompatibel dengan sistem lain untuk mengizinkan integrasi data dari beberapa sumber, dan menawarkan kinerja dan keterandalan yang konsisten (Al-Debei, 2014).

Berdasarkan literatur yang ada, telah terungkap bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian terkait, Garcia dan Silva (2017) yang dikutip dari Al-Debei (2013) juga menemukan bahwa kualitas sistem media sosial memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap persepsi kemudahan penggunaan media sosial. Al-Debei (2014) juga menemukan bahwa kualitas sistem dari website universitas secara langsung dan positif mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan situs web universitas.

2.3 Website dalam organisasi

Persepsi terhadap suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman pelanggan saat mengunjungi situs web organisasi tersebut (Kriyantono, 2008). Dengan demikian, organisasi pemerintah perlu melaksanakan pengukuran terhadap kualitas situs web mereka, yang mencakup berbagai aspek seperti pencapaian tujuan situs, kepuasan pengguna, kegunaan (*usability*), kepatuhan standar (*standards compliance*), dan kualitas editorial. Dalam konteks ini, kepuasan yang dirasakan oleh pengguna situs web dianggap sebagai ukuran utama dari kualitas situs web itu sendiri. Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa banyak organisasi telah menggunakan Internet untuk tujuan komunikasi perusahaan, dengan menyebarkan informasi tentang bisnis mereka kepada publik melalui situs web perusahaan (Capriotti, 2020).

Situs web merupakan salah satu bentuk komunikasi berbasis internet yang memiliki potensi untuk menerapkan prinsip interaktif yang efektif (Elidjen dalam Capriotti, 2020). Dalam konteks tersebut, Phillips & Young dalam Capriotti (2020) menekankan bahwa situs web memungkinkan terciptanya sifat *co-creator*, di mana publik dapat berkomunikasi secara interaktif dan bebas antara satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Guillory & Sundar dalam Capriotti (2020) juga mengungkapkan bahwa website dengan tingkat interaktivitas yang tinggi dapat membantu organisasi dalam memahami kebutuhan publik, sehingga memunculkan persepsi positif terhadap organisasi tersebut. Oleh karena itu, website memiliki peran penting sebagai fasilitas penyampaian informasi dalam fungsi lembaga pemerintah, termasuk dalam lembaga pendidikan (Fursova & Simons dalam Capriotti, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Apriananta & Wijaya (2018) mengenai pemanfaatan website dan media sosial dalam membangun citra positif Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, didapati bahwa penggunaan media daring, termasuk situs web, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk citra positif universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mewakili keberagaman etnis dan meraih prestasi luar biasa. Dampak ini memengaruhi persepsi dan pemahaman audiens yang terpapar oleh informasi tersebut. Akibatnya, masyarakat dapat menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang berkualitas, mementingkan toleransi, dan memelihara kekayaan budaya. Media daring, termasuk situs web, juga membawa rasa kepercayaan dari masyarakat, dan keseluruhan faktor ini berperan dalam pembentukan citra positif perguruan tinggi.

Menurut Thelwal, Binns, Harries, Page-Kennedy, Price, dan Wilkinson (2007) dalam Zengin, dkk (2011), pengembangan sebuah situs web universitas sangat penting. Website universitas dapat menyediakan informasi ilmiah dan pedagogis. Selain itu website universitas dapat berfungsi sebagai alat pemasaran bagi calon mahasiswa tentang program

yang tersedia dan universitas itu sendiri. Situs web juga berisi informasi tentang penelitian yang dilakukan di universitas, termasuk detail para sarjana, kelompok, dan proyek-proyek yang sedang aktif (Thelwal, et al., 2007, dalam Zengin, dkk (2011)), dan setelah diindeks oleh mesin pencari, situs web universitas tidak hanya memfasilitasi kolaborasi internasional bagi akademisi yang mencari mitra penelitian di dalam dan luar negeri, tetapi juga memperkenalkan dirinya sebagai pilihan alternatif bagi mahasiswa, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan daya tarik internasional.

Situs web di dalam organisasi memiliki banyak kegunaan yang menguntungkan jika digunakan dengan benar dan efisien. Karakteristiknya yang sangat cocok untuk komunikasi dua arah (Kent & Taylor, 1998) dapat digunakan oleh universitas bukan hanya sebagai media informasi dan komunikasi kepada mahasiswanya, tetapi juga bagi citra universitas itu sendiri.

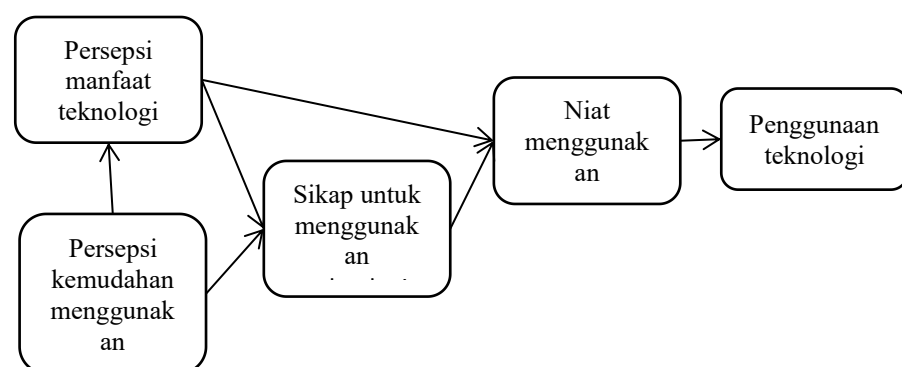
2.4 Teori TAM

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah kerangka konseptual yang berkaitan dengan penerimaan dan adopsi teknologi informasi dalam konteks penggunaan perangkat lunak atau aplikasi. Teori ini dipelopori pada awal tahun 1980-an oleh Fred Davis, seorang akademisi di Universitas Arkansas, dengan penekanan pada variabel-variabel yang memengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam menerima atau menolak teknologi informasi.

Menurut Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), niat pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dihasilkan oleh teknologi tersebut. Persepsi mengenai manfaat terkait dengan kegunaan teknologi, yaitu keyakinan individu terhadap potensi teknologi tersebut untuk memberikan keuntungan. Persepsi mengenai manfaat juga

melibatkan penilaian atas manfaat yang diharapkan individu peroleh melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam konteks organisasi, kegunaan teknologi ini berkaitan dengan peningkatan kinerja individu, yang selanjutnya berpotensi memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik fisik, materi, maupun non-materi. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan melibatkan kesederhanaan teknologi dan kemudahan dalam mempelajari serta menggunakannya. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tidak merepotkan atau memerlukan usaha yang besar. Persepsi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan memainkan peran penting dalam membentuk sikap individu terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi.

Niat penggunaan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sebenarnya penggunaan teknologi. Menurut Teori ini, Davis menemukan bahwa persepsi tentang manfaat teknologi juga berpengaruh terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan, namun tidak sebaliknya. Dengan demikian, apabila individu merasakan manfaat teknologi dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka mereka cenderung berkeinginan untuk menggunakan teknologi, terlepas dari tingkat kemudahan atau kesulitan penggunaan teknologi tersebut.



Gambar 3. Technology Acceptance Model (Sumber: Davis dalam Ramdhani (2009))

Dalam rangka memperjelas hubungan antara persepsi terhadap manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Davis et al. (1989) melakukan penelitian yang melibatkan penyajian enam item untuk masing-masing variabel, sebagaimana terlihat dalam Tabel 2. Analisis yang dilakukan oleh Davis terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan teknologi memiliki korelasi positif dengan penggunaan teknologi saat ini serta niat penggunaan di masa depan. Selain itu, persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi juga berfungsi sebagai faktor pendahuluan yang mempengaruhi persepsinindividu terhadap manfaat teknologi dalam kehidupan individu

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap TIK

| No. | Kegunaan | Kemudahan |
|-----|------------------------|--------------------------|
| 1. | Bekerja lebih cepat | Mudah dipelajari |
| 3. | Produtivitas meningkat | Jelas dan mudah dipahami |
| 4. | Efektif | Fleksibel |
| 5. | Mempermudah tugas | Mudah dikuasai |
| 6. | Kegunaan | Mudah digunakan |

Sumber: Ramdhani (2009)

Dalam prakteknya, teori TAM telah digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi teknologi informasi seperti perangkat lunak, aplikasi web, dan aplikasi mobile. Teori ini dapat membantu pengembang teknologi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dan merancang teknologi yang lebih mudah digunakan dan lebih berguna bagi pengguna.

2.4.1 Perkembangan dan Riset-Riset Teori TAM

Sejumlah studi telah dilaksanakan guna menguji efektivitas Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) sebagai alat untuk meramal perilaku penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menurut Lee et al. dalam

Ramdhani (2009), TAM telah menjadi salah satu teori yang memiliki dampak signifikan dalam kerangka penerimaan teknologi. Hingga tahun 2000, TAM telah digunakan sebagai dasar dalam 424 penelitian, dan pada tahun 2003, jumlah penelitian yang merujuk pada model ini meningkat menjadi 698 menurut indeks kutipan ilmu sosial (*Social Science Citation Index*, SSCI)

Penelitian-penelitian awal terkait dengan pengenalan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) lebih menitikberatkan pada pengujian model ini dalam berbagai konteks aktivitas yang berkaitan dengan teknologi. Sebagai contoh, Davis et al. (1989) melakukan uji coba TAM dalam konteks penggunaan perangkat pemroses kata dan menyimpulkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat komputer dalam tugas-tugas sehari-hari. Persepsi mengenai manfaat dan kemudahan dalam penggunaan komputer kemudian memengaruhi sikap terhadap penggunaan komputer dan niat untuk menggunakannya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Szajna (1994) dalam Ramdhani (2009) yang menemukan bahwa persepsi tentang manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi dapat meramalkan perilaku penggunaan teknologi di masa yang akan datang.

Pada tahap validasi model, Davis et al. (1989) melakukan perbandingan antara Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) dengan Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Action*, TRA) dan menyimpulkan bahwa TAM lebih efektif dalam menguraikan niat individu untuk mengadopsi teknologi. Selanjutnya, Mathieson (1991) dalam Ramdhani (2009) juga mengadakan perbandingan antara TAM dengan teori perilaku lainnya dan mencapai kesimpulan bahwa

TAM lebih sukses dalam menjelaskan sikap daripada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa TAM memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan dan kesederhanaan dalam menjelaskan penerimaan teknologi.

Seiring dengan perkembangan dari Teori Tindakan Terencana (*Theory of Reasoned Action*, TRA) menjadi Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB), serta evolusi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, para peneliti mulai mengembangkan dan memperluas kerangka kerja model yang ada. Sebagai ilustrasi, Chismar & Willey-Patton (2003) dalam Ramdhani (2009) menjalankan sebuah penelitian yang menguji perluasan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) untuk memprediksi perilaku penggunaan teknologi oleh dokter. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi manfaat menjadi indikator yang memengaruhi penggunaan teknologi, sementara persepsi kemudahan tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan teknologi oleh kelompok dokter. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rosen dalam Ramdhani (2009) berupaya untuk mengintegrasikan variabel kesediaan menerima inovasi ke dalam TAM, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tambahan ini dapat memprediksi penerimaan teknologi.

Pada tahap perluasan model, dilakukan meta-analisis terhadap sejumlah besar penelitian yang telah dipublikasikan mengenai Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM). Sebagai contoh, Lee et al. (2003) dalam Ramdhani (2009) melakukan analisis meta terhadap 101 penelitian yang menghasilkan model yang lebih komprehensif dengan pengenalan variabel tambahan, seperti aksesibilitas, kecemasan,

kompatibilitas, kesenangan, dan lainnya. Sementara itu, Hoof et al. dalam Ramdhani (2009) juga melaporkan hasil dari analisis meta yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang memengaruhi perilaku penerimaan teknologi mencakup pengguna, karakteristik tugas, lingkungan tugas, dan media.

2.4.2 *Ease of Use*

Ease of Use (Kemudahan Penggunaan) mengacu pada aspek-aspek atau faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi persepsi pengguna tentang seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Berikut adalah dimensi atau faktor-faktor yang terkait dengan Kemudahan Penggunaan dalam Teori TAM:

1. Kemudahan Dipelajari (*Ease of Learn*): Ini mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem atau teknologi dapat dipelajari dengan cepat dan mudah. Jika pengguna merasa bahwa teknologi ini tidak memerlukan upaya besar untuk dipelajari dan dapat diadopsi dengan cepat, maka mereka lebih cenderung menerima teknologi tersebut.
2. Kemudahan Sistem untuk Dikontrol (*Controllable*): Faktor ini berfokus pada persepsi pengguna tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kontrol atas sistem atau teknologi. Jika pengguna merasa mereka dapat dengan mudah mengontrol dan mengelola sistem sesuai keinginan mereka, mereka akan lebih cenderung menerima dan menggunakan teknologi tersebut.
3. Interaksi dengan Sistem yang Jelas dan Mudah Dimengerti (*Clear and Understandable Interaction*): Faktor ini berkaitan dengan sejauh mana antarmuka atau interaksi dengan sistem dianggap jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna. Jika pengguna merasa antarmuka atau cara berinteraksi dengan teknologi

tersebut intuitif dan tidak membingungkan, mereka cenderung lebih suka untuk menggunakannya.

4. Fleksibilitas Interaksi (*Flexibility*): Ini mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa sistem atau teknologi dapat beradaptasi dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Jika sistem memberikan fleksibilitas dalam berbagai cara untuk berinteraksi dan menyesuaikan fungsionalitas sesuai kebutuhan, hal ini dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan.
5. Mudah untuk Terampil dan kemudahan secara keseluruhan (*Easy to Become Skillful and Overall Ease of Use*): Faktor ini berhubungan dengan sejauh mana pengguna merasa bahwa mereka dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem atau teknologi. Jika pengguna percaya bahwa mereka dapat dengan cepat menjadi mahir dalam menggunakan teknologi tersebut, mereka akan merasakan kemudahan dari suatu teknologi secara keseluruhan sehingga akan lebih condong untuk menerima teknologi tersebut.

2.4.3 Perceived Usefulness

Perceived usefulness (kegunaan yang dirasakan) adalah konsep yang mengacu pada penilaian atau keyakinan subjektif individu tentang sejauh mana penggunaan suatu teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja kerja (*Task Performance*), efisiensi kerja (*Job Efficiency*), atau kegunaan secara keseluruhan (*Overall Usefulness*) dalam mencapai tujuan mereka. Berikut faktor-faktor yang mendorong seseorang dapat merasakan kebermanfaatannya ketika menggunakan suatu teknologi:

1. Mempermudah Pekerjaan (*Make Job Easier*)
Penerapan teknologi diharapkan dapat memberikan

kemudahan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Teknologi yang dirancang dengan baik seharusnya dapat menyediakan antarmuka yang intuitif, fungsionalitas yang mudah dipahami, dan proses yang lebih sederhana, sehingga pengguna dapat dengan mudah beradaptasi dan menggunakan teknologi tersebut dalam konteks pekerjaan mereka.

2. Mempercepat Pekerjaan (*Work More Quickly*)

Salah satu tujuan utama teknologi adalah meningkatkan efisiensi. Jika suatu teknologi dapat membantu pengguna untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan lebih cepat, maka hal ini akan menjadi faktor positif dalam penerimaan teknologi. Kecepatan dalam melaksanakan pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan keuntungan kompetitif.

3. Meningkatkan Kinerja (*Improve Job Performance*)

Penerimaan teknologi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individu atau kelompok dalam konteks pekerjaan. Teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, atau kemampuan kerja seseorang dianggap sebagai faktor yang mendukung penerimaan teknologi.

4. Meningkatkan Produktivitas dan Efektif (*Increase Productivity and Effectiveness*)

Salah satu hasil yang diharapkan dari penerimaan teknologi adalah peningkatan produktivitas. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik, pengguna dapat meningkatkan output atau hasil kerja mereka. Peningkatan produktivitas seringkali terkait dengan efisiensi waktu, pengelolaan sumber daya, dan pengurangan kesalahan.

5. Bermanfaat (*Useful*)

Penerimaan teknologi akan lebih mungkin terjadi jika pengguna merasakan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut. Teknologi diharapkan memberikan solusi atau memberikan nilai tambah terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh pengguna. Kebermanfaatan atau kebermanfaatan teknologi sangat penting dalam memengaruhi sikap positif pengguna terhadap penggunaannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah deskriptif melibatkan pembentukan pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan dengan sampel lain atau mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai variabel tersebut. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada deskripsi dan penjelasan fenomena yang diamati.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian, metode penelitian merujuk pada sistem yang digunakan secara ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei melibatkan penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk menggali keyakinan, kepercayaan, atau perilaku individu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian menjadi lebih spesifik ketika responden memberikan jawaban yang terkait dengan variabel-variabel yang sedang diteliti (Sucila, 2019). Salah satu karakteristik khusus dari penelitian survei adalah kemampuannya untuk melakukan generalisasi atau penerapan hasil penelitian pada populasi sasaran secara keseluruhan, meskipun data

penelitian hanya diperoleh dari sampel yang merupakan representasi sebagian kecil dari populasi tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada elemen atau aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dengan maksud memperoleh informasi yang relevan. Setelah proses pengumpulan dan analisis data dilakukan, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan temuan-temuan tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian kuantitatif adalah variabel yang terjadi sebelum variabel terikat dan digunakan untuk menjelaskan topik atau fokus penelitian. Variabel bebas ini berperan sebagai penyebab atau latar belakang terjadinya suatu fenomena. Dalam judul penelitian ini, variabel bebasnya terkait dengan aksesibilitas website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Biasanya, variabel bebas ditandai dengan simbol X.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian adalah variabel yang timbul sebagai hasil dari variabel bebas. Variabel ini muncul ketika ada respon terhadap variabel bebas yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikatnya adalah persepsi penerimaan teknologi oleh mahasiswa.

3.4 Definisi Konseptual

3.4.1 Aksesibilitas Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (X)

Aksesibilitas dalam sebuah website merujuk pada kemampuan individu dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan untuk mengakses dan menggunakan situs web tersebut dengan mudah

dan efektif. Hal ini berarti bahwa situs web harus dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, kognitif, atau teknologi. W3C telah merilis panduan Web Accessibility Content Guidelines (WCAG) 2.0 pada tanggal 11 Desember 2008. WCAG 2.0 mengusung empat prinsip utama yang harus dipenuhi oleh sebuah situs web agar memiliki tingkat aksesibilitas yang baik, yaitu Perceptible (dapat dipersepsi), Operable (dapat dioperasikan), Understandable (dapat dipahami), dan Robust (dapat diandalkan).

3.4.2 Persepsi Penerimaan Teknologi Mahasiswa (Y)

Persepsi Penerimaan Teknologi mahasiswa dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori TAM. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu teori yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi dalam konteks penggunaan perangkat lunak atau aplikasi. Teori ini dikembangkan pada awal tahun 1980-an oleh Fred Davis, seorang profesor di Universitas Arkansas, dan berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam menerima atau menolak teknologi informasi.

Menurut teori TAM, niat pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

Persepsi kemudahan penggunaan melibatkan kesederhanaan teknologi dan kemudahan dalam mempelajari serta menggunakannya. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tidak merepotkan atau memerlukan usaha yang besar. Sedangkan

persepsi tentang manfaat berkaitan dengan kegunaan teknologi, yakni keyakinan individu bahwa teknologi tersebut dapat digunakan secara menguntungkan.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2010), definisi operasional variabel mengacu pada sekumpulan nilai yang berupa tanda atau konsep objek penelitian yang dapat diukur dan diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena tertentu dan mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan. Dalam upaya memfasilitasi penelitian tentang hubungan aksesibilitas dengan *perceived usefulness* mahasiswa dalam menggunakan website jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dalam bentuk operasional. Indikator pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|--------------------|---|--------|
| Aksesibilitas Website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (X) | <i>Perceptible</i> | <ul style="list-style-type: none"> Gambar, video, maupun audio pada website sudah baik dan dapat membantu saya memahami konteks dari informasi yang ada. Informasi dalam setiap halaman website sudah disusun jelas dengan perpaduan tampilan teks dan kontras warna yang ada. Fitur <i>accessibility tools</i> yang ada di website memudahkan saya untuk menyesuaikan tampilan website sesuai keinginan. | Likert |
| | <i>Operable</i> | <ul style="list-style-type: none"> Ukuran pada setiap tombol dalam website mudah ditekan menggunakan berbagai perangkat (mouse ataupun jari ketika menggunakan perangkat layar sentuh). Ketika perangkat untuk navigasi (contoh: mouse, touchpad, dsb) tidak berfungsi atau error, saya dapat menggunakan keyboard untuk mengoperasikan website. Tata letak setiap halaman dalam website dapat dengan mudah saya pahami. | |

Lanjutan Tabel 3.

| | | | |
|---|-----------------------------|---|--------|
| | <i>Understandable</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Judul setiap tombol (contoh: ‘About Us’, ‘Academic’, ‘Research’, dsb) mudah dimengerti. • Informasi di dalam setiap halaman website disusun dengan bahasa yang jelas dan sederhana. • Bahasa dalam website dapat saya pahami dengan baik meski menggunakan Bahasa Inggris. | |
| | <i>Robust</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Website jurusan dapat dengan mudah saya akses menggunakan berbagai macam perangkat. • Tampilan dalam website dengan otomatis dapat disesuaikan sesuai dengan layar dari perangkat yang saya gunakan. • Jarang sekali terdapat error ketika saya mencoba mengakses website. | |
| Persepsi penerimaan teknologi mahasiswa (<i>Technology Acceptance Model Theory</i>) | <i>Ease of Use</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Website jurusan dapat digunakan di mana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan saya. • Ketika pertama kali mengakses website jurusan, saya langsung memahami cara menggunakannya. • Saya memahami setiap informasi yang disediakan di dalam website jurusan. • Website jurusan mudah untuk dikontrol. • Secara keseluruhan, saya dapat menggunakan situs web dan situs web mudah untuk digunakan. | Likert |
| | <i>Perceived Usefulness</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Situs web bermanfaat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan informasi sehingga dapat meningkatkan performa saya. • Urusan administrasi dan perkuliahan lebih mudah saya kerjakan jika menggunakan website. • Urusan administrasi dan perkuliahan saya lebih cepat selesai jika menggunakan website jurusan. • Ketika menggunakan website, saya tidak perlu repot-repot ke kampus untuk mengurus keperluan perkuliahan. • Secara keseluruhan, website jurusan sangat bermanfaat untuk saya sehingga akan terus saya gunakan. | |

Sumber: Diolah peneliti 2023

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Abdullah (2015), populasi adalah suatu kelompok unit yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang akan diteliti. Jika populasi terlalu besar, peneliti perlu mengambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Dengan demikian, populasi merujuk pada seluruh target yang seharusnya diteliti, dan hasil penelitian akan diterapkan pada populasi tersebut. Mulyatiningsih (2011) menyatakan bahwa populasi merupakan sekelompok individu, hewan, tumbuhan, atau objek lain yang memiliki karakteristik khusus yang akan diteliti. Populasi ini akan menjadi wilayah generalisasi dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Peneliti berencana untuk menginvestigasi pengaruh website jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap minat penerimaan teknologi mahasiswa. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Para mahasiswa akan dikriteriakan berdasarkan karakteristik mahasiswa aktif jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut akan dipilih secara acak untuk menjadi responden dalam kuesioner.

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh karakteristik yang relevan dalam penelitian. Menurut Abdullah (2015), peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap elemen-elemen populasi dengan harapan bahwa hasil seleksi tersebut dapat mencerminkan seluruh karakteristik yang ada. Elemen-elemen ini merupakan subjek di mana pengukuran dilakukan, dan elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sebagai sampel. Proses pemilihan atau seleksi tersebut dikenal sebagai teknik sampling.

Metode sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Populasi atau dalam hal ini adalah jumlah mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung adalah sebanyak 859 mahasiswa, di

mana angka tersebut didapatkan peneliti dari Siakadu yang diperoleh dari staf jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung pada tanggal 4 Juli 2023 pukul 14.32 WIB dengan rekapitulasi setiap angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Setiap Angkatan

| No. | Angkatan | Jumlah Mahasiswa Aktif |
|-------|----------|------------------------|
| 1. | 2017 | 74 |
| 2. | 2018 | 66 |
| 3. | 2019 | 96 |
| 4. | 2020 | 157 |
| 5. | 2021 | 197 |
| 6. | 2022 | 269 |
| Total | | 859 |

Sumber: Data Siakadu, 4 Juli 2023

3.7 Teknik Sampling

Untuk menarik sampel dari jumlah populasi yang telah diketahui, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan. Rumus ini membantu dalam penarikan sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{859}{1 + (859)(0,1)^2} = 89,57$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel yang dicari

N: Ukuran populasi

e: Margin of error (pada penelitian ini ditentukan 10% = 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh ukuran sampel sebesar 89,57 yang dibulatkan menjadi 90 dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%.

3.8 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dan terdiri dari angka dan keterangan yang menunjukkan identitas dan informasi dari sampel penelitian. Jenis data ini memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian

ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada sampel penelitian yang merupakan mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Simple Random Sampling merujuk pada metode pengambilan sampel dari populasi dengan cara yang acak, tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan yang mungkin ada dalam sebuah populasi. Teknik ini digunakan pada karakteristik populasi yang homogen sehingga responden manapun yang dipilih dapat menjadi sampel dan mewakili populasi. Dengan berpedu pada teknik tersebut, disebarakan kuesioner kepada para mahasiswa secara langsung di sekitar gedung Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dengan instrumen kuesioner menggunakan Google Formulir yang dapat diakses menggunakan posel setiap responden. .

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah alat pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang disusun mengenai topik tertentu dan diberikan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang mengharapkan jawaban atau pandangan individu atau kelompok subjek penelitian mengenai suatu fenomena, sesuai dengan pemikiran mereka.

Kuesioner adalah metode penelitian yang diisi oleh responden sebagai ekspresi pandangannya terhadap suatu permasalahan. Pernyataan yang ada dalam kuesioner berhubungan dengan kualitas website Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dan persepsi penerimaan mahasiswa terhadap teknologi berdasarkan pada manfaat dan kemudahan penggunaannya.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti perlu menjalankan proses pengolahan data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, tahap pengolahan data melibatkan aktivitas editing, koding, dan tabulasi.

1. Tahap Editing

Editing adalah proses pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk menentukan relevansinya dan mempersiapkan data tersebut untuk analisis lebih lanjut atau lebih mendalam.

2. Tahap Koding

Koding merupakan langkah di mana peneliti memberikan label atau kode kepada jawaban responden dengan mengelompokkannya sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam tahap ini, skor dan simbol diberikan pada jawaban responden untuk mempermudah pengolahan data penelitian.

3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi instrumen pertanyaan yang telah dibuat dan ditentukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti..

4. Penyajian Data

Peneliti akan menghadirkannya dalam bentuk tabel yang mencakup persentase pada setiap item pertanyaan, serta penjelasan tentang data yang diperoleh untuk setiap indikator yang telah ditetapkan.

3.11 Teknik Pemberian Skor

Menurut Sugiyono (2013), skala likert digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki pilihan jawaban yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, yang biasanya diungkapkan dalam kata-kata dan diberikan skor untuk kepentingan penelitian kuantitatif seperti:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |

3.12 Uji Validitas dan Reabilitas

3.12.1 Uji Validitas

Dalam konteks pengukuran, validitas suatu skala mengacu pada kemampuan skala tersebut untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Jonathan, 2006). Validitas ini dapat diterapkan pada kuesioner, di mana uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana kuesioner tersebut sah dan valid (Ghozali, 2009). Dalam hal ini, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat memunculkan tanggapan dari subjek yang relevan dengan tujuan penelitian yang ingin diukur oleh peneliti. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi momen produk Pearson (*Pearson product moment correlation*).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} koefisien korelasi Pearson

N: jumlah subjek

X: skor item

Y: skor total

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Salah satu metode statistik yang sering digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel disebut sebagai korelasi momen produk Pearson, yang umumnya disimbolkan dengan r . Nilai korelasi berkisar antara -1,00 hingga +1,00, di mana nilai +1,00 menunjukkan hubungan korelasi positif sempurna: X dan Y memiliki kovariansi yang sepenuhnya positif. Sebaliknya, nilai -1,00 menunjukkan hubungan korelasi negatif sempurna: X dan Y memiliki kovariansi yang sepenuhnya negatif. Penggunaan korelasi ini berguna dalam menentukan hubungan antara dua variabel yang diukur dengan skala interval (Jonathan, 2006).

3.12.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2009), reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel atau konstruksi yang sedang diteliti. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), reliabilitas mengacu pada kepercayaan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dapat diandalkan, dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen

tersebut dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang konsisten dan akurat.

Reliabilitas atau keandalan mengacu pada tingkat konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur. Ini dapat diterapkan dalam beberapa konteks, seperti tes yang memberikan hasil yang sama dalam tes ulang atau penilaian yang serupa dari dua penilai yang berbeda. Reliabilitas tidak sama dengan validitas, karena meskipun pengukuran yang andal akan konsisten, itu tidak menjamin bahwa pengukuran tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengukur sejauh mana tes tetap konsisten dalam pengukuran yang berulang terhadap subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap memiliki reliabilitas jika menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama. Namun, jika pengukuran berulang tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka penelitian dianggap tidak dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas menggunakan formula Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution). Dalam buku Sujarweni dan Wiratna (2014), yang dikutip melalui spssindonesia.com, dijelaskan bahwa keputusan mengenai reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel atau konsisten.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

r_i : Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Tabel 5. Interpretasi nilai r Indeks Korelasi

| Interval koefisien r | Interpretasi |
|----------------------|---------------|
| 0,800 - 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,600 - 0,800 | Tinggi |
| 0,400 - 0,600 | Cukup |
| 0,200 - 0,400 | Rendah |
| 0,000 - 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2016)

3.13 Teknik Analisis Data

Penentuan teknik analisis data didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk jenis variabel yang terlibat, jenis penelitian yang dijalankan, dan sifat data yang digunakan. Jika penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, pendekatan analisis univariat digunakan. Dalam metode analisis ini, setiap variabel dari hasil penelitian dianalisis secara terpisah.

Lebih lanjut, jika penelitian mengadopsi pendekatan induktif, tujuannya adalah menguji hipotesis dan membuat estimasi interval terkait parameter tertentu (karakteristik populasi) dengan tujuan merumuskan kesimpulan yang bersifat umum mengenai suatu populasi. Disamping itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan skala interval.

Oleh karena itu, untuk data dengan skala interval dan rasio, teknik analisis yang sesuai adalah menggunakan rumusan analisis regresi linear sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat

3.13.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kata "analysis" berasal dari bahasa Yunani, di mana "ana" berarti "atas" dan "lysis" berarti "memecahkan". Oleh karena itu, analisis dapat diartikan sebagai membagi atau memecahkan data menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih umum. Dalam teknik analisis ini, terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Rumus yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y: Nilai variabel bebas yang diramalkan a (konstan)

b: Koefisien regresi dari x

x: Nilai variabel terikat yang diramalkan

Untuk menemukan nilai dari a dan b, menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y: Jumlah skor akhir dari variabel terikat

X: Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n: Jumlah sampel

3.13.2 Hipotesis

Jenis analisis statistik yang dapat digunakan ditentukan oleh skala pengukuran yang digunakan. Untuk melakukan analisis statistik inferensial, yang melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel yang dapat diterapkan pada seluruh populasi, data minimal harus memiliki skala interval. Statistik inferensial terbagi menjadi statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data yang memiliki skala interval atau rasio yang diambil dari populasi yang memiliki distribusi normal (Mulyatiningsih, 2011). Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yang menggunakan rumus Uji t (t-test).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t: Nilai uji T

r: Nilai korelasi

n: Besarnya sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil koefisien regresi linear sederhana sebesar 0,816 satuan yang bernilai positif. Hal itu berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pengaruh aksesibilitas situs web jurusan maka akan berpengaruh terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa sebesar 0,816 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh aksesibilitas situs web jurusan terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa, diperoleh hasil T hitung sebesar $> T$ tabel yakni $18,791 > 1,661$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh aksesibilitas situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa.
3. Nilai R square adalah sebesar 0,800 atau 80%. Hal ini menyimpulkan bahwa aksesibilitas situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung berpengaruh terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa sebesar 80% yang dikategorikan memiliki derajat hubungan kuat. Sedangkan 20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka 80% tersebut bisa mengartikan bahwa aksesibilitas situs web jurusan Ilmu Komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap persepsi penerimaan teknologi mahasiswa yang didasari pada persepsi mereka tentang penggunaan teknologi berupa situs web.

4. Mahasiswa memberikan persepsi persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan situs web jurusan bagi mereka. Penilaian mahasiswa didasarkan pada komponen penting yang harus dimiliki oleh situs web yakni kemampuan aksesibilitasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi situs web jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung

Situs web jurusan sebagai teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa akan lebih baik bukan hanya sebagai teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan informasi. Di jaman yang serba modern seperti sekarang, akan lebih baik jika situs web sebagai teknologi juga dapat mahasiswa manfaatkan sebagai teknologi yang dapat memudahkan mereka dalam segi efektivitas pekerjaan dari segi waktu, tenaga, serta biaya. Dengan memindahkan segala keperluan mahasiswa yang mencakup urusan perkuliahan dan adminisrasi dengan berbasis web, pemanfaatan situs web dapat dioptimalkan pula penggunaannya oleh mahasiswa. Aksesibilitas situs web juga dapat dioptimalkan lebih jauh berdasarkan hasil dari penelitian dan panduan yang telah dibuat oleh W3C. Seperti contohnya pada kemampuan operasinya terutama pada berbagai perangkat navigasi. Begitu juga dengan kemampuan situs web yang dapat diandalkan terutama pada seringnya terjadi error.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, terutama yang ditujukan untuk penelitian berikutnya yang menggunakan panduan dari W3C untuk menganalisis sebuah situs web sebagai objek penelitian, disarankan untuk menggunakan panduan terbaru yang dimiliki W3C yakni WCAG 2.2 yang dirilis pada Oktober 2023. Peneliti berikutnya juga dapat menganalisis lebih dalam terkait feedback dari pengguna sebagai evaluasi sebuah website

menggunakan teori-teori lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kepuasan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh dari kemampuan aksesibilitas terhadap persepsi penerimaan teknologi penggunaannya menggunakan teori penerimaan teknologi. Bagi para pembaca untuk dapat lebih dalam memahami konsep penelitian serupa dengan mencari dan menjadikan rujukan lain sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Modul

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja. Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipt
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Creeber, G. & Martin, R (ed.). (2009). *Digital Cultures: Understanding New Media*. Berkshire-England: Open University Press.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Rahmat. (2010). *Cara Praktis Membangun Website Gratis : Pengertian. Website*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas, Granedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP
- Mulyatiningsing, Endang. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Pres
- Jonathan, Sarwono. 2006. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kkualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*.
- W3C, "Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0," Yayasan Mitra Netra, Jakarta, 2008.

Skripsi

- Daprima, Aprilia. 2021. *Pengaruh Tingkat iterasi Media Anggota Terhadap Tingkat Penyebaran HOAX Di Dalam Grup Media Sosial Facebook*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Lampung.
- Khairunnisa, Sarah. 2010. *Perilaku Penemuan Informasi Atlet Puslatcab Surabaya dalam Menunjang Prestasi Di Bidang Non Akademik (Studi Deskriptif Kuantitatif Perilaku Penemuan Informasi Atlet Taekwondo Puslatcab Surabaya dalam Menunjang Prestasi)*.

Jurnal

- Al-Debei, M. (2014). The quality and acceptance of websites: an empirical investigation in the context of higher education. *International Journal of Business Information Systems*, 15(2), pp. 170-188.
- Al-Debei, M.M.; Jalal, D. & Al-Lozi, E. (2013). Measuring web portals success: a respecification and validation of the DeLone and McLean information systems success model. *International Journal of Business Information Systems*, 14(1), pp. 96-133.
- Apriananta, Y. J., & Wijaya, L. S. (2018). Penggunaan Website Dan Media Sosial Dalam Membangun Citra Positif Perguruan Tinggi. *KOMUNIKATIF*, 7(2), 187-209.
- Capriotti, P., Zeler, I. & Camilleri, M.A. (2020). Corporate communication through social networks: The identification of the key dimensions for dialogic communication. In Camilleri, M.A. (Ed.) *Strategic Corporate Communication in the Digital Age*, Emerald, Bingley, UK.

- Darmadi, H., & Pranoto, H. (2017). Evaluasi Aksesibilitas Learning Object Berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines 2.0. *ULTIMATICS*, 9(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Deventer, M. V., & Lues, H. (2020). Factors Influencing Generation Y Students' Satisfaction with University Websites. *AUDOE*, 16(6), 109-126.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). ANALISIS APLIKASI iJATENG DENGAN MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 104.
- Sucila, F.C.A., Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survei sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. Universitas Diponegoro: *Administrative Law & Governance Journal* 2(04). 2019
- Sutanto, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (Studi Kasus Universitas ABC)," vol. 1, 2021.
- Ifadah, Z., & Rochmaniah, A. (2014). OPINI MAHASISWA TERHADAP WEBSITE UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO SEBAGAI MEDIA INFORMASI. *KANAL*, 2(2), 107-206.
- Kent, M. L., & Taylor, M. (1998). Toward a dialogic theory of public relations. *Public Relations Review*, 24(3), 341-356.
- Kristy, R. D., & Kusuma, W. A. (2018). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN DAN TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. *Teknika : Engineering and Sains Journal*, 2(1), 17-24.
- Pym, Anthony. (2004). Localization from the Perspective of Translation Studies: Overlaps in the Digital Divide?.
- Ramdhani, N. (2009). MODEL PERILAKU PENGGUNAAN TIK "NR2007" PENGEMBANGAN DARI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *BULETIN PSIKOLOGI*, 17(1), 17-27.
- Satria, H. W., & Agustine, D. K. (2019). TINJAUAN ALUR KERJA COPYWRITER DIVISI KONTEN SUITMEDIA DALAM INDUSTRI

KREATIF PEMASARAN DIGITAL. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(1), 37.

Trihutama, R. P. (2018). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Trust Terhadap Behavioral Intention to Use (Studi Pada Pengguna Go-Pay Layanan Go-Jek). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 1-15.

Zengin, B., Arikan, A., & Dogan, D. (2011). Opinions of English Major Students about Their Departments' Websites. *CONTEMPORARY EDUCATIONAL TECHNOLOGY*, 2(4), 294-307.